

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menunjukkan karakteristik masing-masing variabel penelitian sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang keadaan perusahaan yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari 490 sampel untuk periode penelitian 2016-2020. Hasil uji normalitas dari 490 data menghasilkan distribusi yang tidak normal, karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05. Agar data penelitian berdistribusi normal, maka 84 *outliers* dihilangkan dan dilakukan uji normalitas ulang dengan 406 data dan hasilnya data berdistribusi normal, dengan hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	406	-.6890	.8750	-.002133	.2612779
CR	406	.1410	12.7570	2.271930	1.7918170
DAR	406	.0696	4.8961	.465953	.2972978
NPM	406	.0005	1.3977	.092145	.1335198
ROE	406	.0005	1.5512	.127145	.1500977
CSR_R	406	.000001	.0479	.002102	.0046611
Valid N (listwise)	406				

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan pada penelitian ini digunakan 5 variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Corporate Social Responsibility*

Ratio (CSR_R). Variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan proksi *Return Saham* (*RETURN*).

Variabel *Return Saham* (*RETURN*) mempunyai nilai minimum -0,689 dan nilai maksimum 0,875. Rata – rata variabel ini sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan dari aktivitas investasinya, Investor memperoleh tingkat pengembalian (rugi) atau *capital loss* sebesar -0,002 selama periode penelitian. Sementara itu, standar deviasi variabel ini sebesar 0,2612.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,141 dan nilai maksimum 12,757. Rata – rata variabel ini sebesar 2,271 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyediakan Rp 2,271 aset lancar untuk memenuhi setiap Rp 1 liabilitas jangka pendek perusahaan. Sementara itu, standar deviasi variabel ini sebesar 1,7918.

Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0,069 dan nilai maksimum 4,896. Rata – rata variabel ini sebesar 0,465 menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi Rp 1 dari total liabilitas menggunakan Rp 0,465 dari total aset yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, standar deviasi variabel ini sebesar 0,2972.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum 0,0005 dan nilai maksimum 1,397. Rata – rata variabel ini sebesar 0,092 menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,092 dari setiap Rp 1 penjualan. Sementara itu, standar deviasi variabel ini sebesar 0,1335.

Variabel *Return On Equity (ROE)*) memiliki nilai minimum 0,0005 dan nilai maksimum 1,5512. Rata – rata variabel ini sebesar 0,127 menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba sebesar Rp 0,127 untuk setiap Rp 1 ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi variabel ini adalah 0,1553.

Variabel *Corporate Social Responsibility Ratio (CSR_R)* memiliki nilai minimum 0,000001 dan nilai maksimum 0,047. Rata – rata variabel ini sebesar 0,0021 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyediakan Rp 0,0021 dari setiap Rp 1 di total aset untuk biaya investasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan. Sementara itu, standar deviasi variabel ini sebesar 0,0046.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dinyatakan lolos uji regresi, data harus memenuhi beberapa asumsi berikut

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data untuk setiap variabel berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) test*. Data dinyatakan normal jika nilai probabilitas (*sig.*) *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\alpha=0.05$ Ghozali (2011). Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut

Tabel 4.2. Uji Normalitas (Sebelum data normal)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.296	490	.000	.355	490	.000

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Hasil uji normalitas berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 . Artinya data belum terdistribusi normal. Maka perlu menghapus 84 data ekstrim, kemudian melakukan pengujian ulang normalitas dengan 406 data dan menghasilkan distribusi normal.

Tabel 4.3. Uji Normalitas (Setelah Data Normal)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.035	406	.200*	.994	406	.085

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3, nilai *sig.* Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari nilai residual model regresi. Model regresi yang baik adalah ketika tidak ada tanda-tanda heterogenitas pada nilai signifikansi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai mutlak *unstandardized residual* hasil regresi dengan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas (*sig*) koefisien regresi (β) untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha=0.05$ Ghozali (2011). Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.225	.023		9.869	.000
	CR	-.009	.005	-.105	-1.919	.060
	DAR	-.027	.029	-.051	-.920	.358
	NPM	-.012	.067	-.010	-.174	.862
	ROE	.037	.059	.036	.630	.529
	CSR_R	1.472	1.691	.044	.870	.385

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4., masing-masing variabel independen yaitu CR, DAR, NPM, ROE dan CSR_R memiliki nilai *sig.* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.830	1.205
DAR	.814	1.228
NPM	.767	1.303
ROE	.767	1.304
CSR_R	.982	1.019

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5., masing-masing variabel independen yaitu CR, DAR, NPM, ROE, dan CSR_R memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi harus dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antara variabel penelitian. Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Bila nilai *Durbin-Watson* berada diantara du dan 4-du artinya data yang digunakan bebas autokorelasi Ghozali (2011). Berikut adalah hasil uji autokorelasi

Tabel 4.6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.211 ^a	.048	.036	.2565409	1.917

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Dengan menggunakan nilai signifikansi 0,005, variabel independen (k) berjumlah 5, dan jumlah sampel (n) sebesar 406 data, dapat diketahui bahwa besar masing – masing dl, du, dan 4-du adalah 1,81824; 1,85763; dan 2,14237. Oleh sebab itu, berdasarkan nilai *Durbin-Watson* di tabel hasil uji autokorelasi yaitu sebesar 1,917 dan berada diantara du dan 4-du. Maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala autokorelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dan biaya *corporate social responsibility* terhadap nilai pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan akan diproksikan dengan *return* saham Pengujian hipotesis diukur dengan metode regresi linier berganda. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis :

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

$$R = \alpha + \beta_1 CRT + \beta_2 DART + \beta_3 NPMt + \beta_4 ROEt + \beta_5 RBCSRt + e$$

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 ^a	.048	.036	.2565409

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R-square* hasil regresi adalah 0,036. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 3,6% variasi *return*

saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CR, NPM, DAR, ROE, dan CSR_R. Sedangkan sisanya sebesar 96,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 4.8 Uji F

$$R = \alpha + \beta_1 CRT + \beta_2 DART + \beta_3 NPMt + \beta_4 ROEt + \beta_5 RBCSRt + e$$

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.322	5	.246	4.019	.001 ^a
	Residual	26.325	400	.066		
	Total	27.648	405			

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini kurang dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa model ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dan biaya *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dan dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji t). Rasio keuangan pada model ini diproksikan dengan empat rasio keuangan yaitu CR, DAR, NPM, dan ROE, *corporate social responsibility* diukur dengan CSR_R dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan diproksikan dengan *return* saham.

Tabel 4.9 Uji Hipotesis

$$R = \alpha + \beta_1 CR_t + \beta_2 DAR_t + \beta_3 NPM_t + \beta_4 ROE_t + \beta_5 RBCSR_t + e$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.006	.037		-.159	.874
	CR	-.004	.008	-.030	-.568	.572
	DAR	-.083	.048	-.094	-1.743	.082
	NPM	-.121	.109	-.062	-1.112	.267
	ROE	.285	.097	.164	2.936	.004
	CSR_R	2.405	2.760	.043	.871	.384

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,572 yang mana berada diatas tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki t hitung sebesar -0,568 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel uji satu sisi sebesar -1,965 sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis (H1) yang menyatakan CR berpengaruh positif terhadap nilai pasar saham perusahaan **ditolak**.

CR adalah perbandingan dari jumlah aset lancar terhadap liabilitas lancar (Kasmir, 2016). CR yang rendah menunjukkan adanya masalah likuiditas dan mungkin menjadi indikasi awal bahwa perusahaan gagal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi menunjukkan masih banyaknya dana yang menganggur (Erari, 2014). Banyaknya dana yang menganggur ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang produktif sehingga tidak menghasilkan laba yang maksimal dan justru hanya digunakan untuk melunasi liabilitas jangka pendek

perusahaan. Selain itu CR dapat menjadi “*window dressing*” oleh pihak manajemen (Purdianto, 2018). Manajemen dapat mengambil beberapa langkah untuk membuat neraca terlihat baik, sehingga menghasilkan nilai CR yang baik. Melihat adanya peluang ini, investor akan lebih berhati-hati dalam memilih rasio yang akan dipertimbangkan, investor tidak akan memasukkan CR dalam pertimbangannya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Erari (2014), Meivinia (2018), dan Salainti (2020) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung dengan hasil uji beda yang telah dilakukan. Uji beda dilakukan dengan membagi nilai perusahaan menjadi dua kelompok berdasarkan nilai CR. Nilai yang berada di atas rata-rata masuk dalam kelompok 1, sedangkan nilai yang berada di bawah rata-rata masuk dalam kelompok 2. Adapun nilai rata-rata untuk CR adalah 2,2719. Hasil pengelompokan dari 406 data menunjukkan sebanyak 132 data tergolong dalam kelompok 1, dan 274 data tergolong dalam kelompok 2.

Tabel 4.10 Hasil Uji Beda

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Return	Equal variances assumed	3.189	.075
	Equal variances not assumed		

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,075. Menurut Ghazali (2011), nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki perbedaan dari data nilai

perusahaan kedua kelompok. Dengan demikian hasil uji beda m mendukung hasil penelitian bahwa CR tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kemudian variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082 yang mana berada diatas tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki T hitung sebesar -1,743 yang mana lebih kecil dari nilai T tabel uji satu sisi sebesar -1,965 sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis (H_2) yang menyatakan DAR berpengaruh negatif terhadap nilai pasar saham perusahaan **ditolak**

DAR adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2016). Nilai DAR yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan buruk, sehingga investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi. Namun, nilai DAR yang lebih rendah menunjukkan bahwa keuangan perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang. Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, karena DAR yang tinggi menunjukkan bahwa operasi perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang yang mana membuat perusahaan berisiko tinggi sehingga tidak menarik untuk diinvestasikan Amin et al (2018). Akan tetapi bukti empiris tidak sejalan dengan teori diatas sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukan DAR sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amin et al (2018) dan Hasanuddin (2020) yang menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung dengan hasil uji beda yang telah dilakukan. Uji beda dilakukan dengan mengelompokkan nilai perusahaan menjadi dua kelompok

berdasarkan nilai DAR. Nilai yang berada di atas rata-rata masuk dalam kelompok 1, sedangkan nilai yang berada di bawah rata-rata masuk dalam kelompok 2. Adapun nilai rata-rata untuk DAR adalah 0,4659. Hasil pengelompokan dari 406 data menunjukkan sebanyak 197 data tergolong dalam kelompok 1, dan 209 data tergolong dalam kelompok 2.

Tabel 4.11 Hasil Uji Beda

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
RETURN	Equal variances assumed	.013	.908
	Equal variances not assumed		

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,908. Menurut Ghozali (2011), nilai signifikan yang berada diatas 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut homogen. Dengan demikian hasil uji beda mendukung hasil penelitian bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lalu variabel *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai signifikan sebesar 0,267 yang mana berada diatas tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki T hitung sebesar 1,112 yang mana lebih kecil dari nilai T tabel uji satu sisi sebesar -1,965 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis (H3) yang menyatakan NPM berpengaruh positif terhadap nilai pasar saham perusahaan **ditolak**.

NPM adalah tingkat laba bersih dibanding penjualan (Fraser & Ormiston, 2013). Jika nilai NPM meningkat, perusahaan akan semakin mampu melakukan efisiensi biaya dan diharapkan tingkat pengembalian keuntungannya akan semakin meningkat yang diikuti oleh meningkatnya daya tarik investor. Namun bukti empiris menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh faktor kinerja perusahaan dari nilai penjualan yang dihasilkan hanya menyumbangkan angka pertimbangan yang sangat kecil bagi investor dalam melakukan investasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa efisiensi operasi perusahaan dalam hal NPM saja tidak dapat mewakili total pengembalian investasi yang diharapkan. Kondisi perusahaan tidak selalu meningkat setiap tahun dan tidak selalu menurun setiap tahun, sehingga untuk mengetahui *return* saham yang akan diperoleh, analisis investor harus diperkuat dengan rasio kinerja keuangan dan faktor-faktor ekonomi makro (Nathaniel, 2008). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nathaniel (2008), Ginting (2012), dan Hediyanasari (2014) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung dengan hasil uji beda yang telah dilakukan. Uji beda dilakukan dengan mengelompokkan nilai perusahaan menjadi dua kelompok berdasarkan nilai NPM. Nilai yang berada di atas rata-rata masuk dalam kelompok 1, sedangkan nilai yang berada di bawah rata-rata masuk dalam kelompok 2. Adapun nilai rata-rata untuk NPM adalah 0,0921. Hasil pengelompokan dari 406 data menunjukkan sebanyak 135 data tergolong dalam kelompok 1, dan 271 data tergolong dalam kelompok 2.

Tabel 4.12 Hasil Uji Beda

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
return	Equal variances assumed	1.518	.219
	Equal variances not assumed		

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,219. Menurut Ghozali (2011), nilai signifikan yang berada diatas 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki perbedaan dari data nilai perusahaan kedua kelompok. Dengan demikian hasil uji beda mendukung hasil penelitian bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang mana berada dibawah tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki nilai t hitung sebesar 2,936 yang mana lebih besar dari nilai T tabel uji satu sisi sebesar 1,965 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis (H4) yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap nilai pasar saham perusahaan **diterima**.

Return On Equity adalah rasio tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk memperoleh laba bersih (Sujarweni, 2021). Perusahaan dengan laba bersih yang tinggi akan mendapat respon positif

dari investor karena kinerja keuangannya yang baik Yuliana (2017). Hal ini akan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena besarnya ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula *return* yang akan diterima investor, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan dan hal ini akan membuat harga saham cenderung naik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai ROE maka semakin rendah pula harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliana (2017) dan Adriawan (2015) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemudian variabel *Corporate Social Responsibility (CSR_R)* memiliki nilai signifikan sebesar 0,384 yang mana berada dibawah tingkat signifikansi 0,05 dan memiliki T hitung sebesar 0,871 yang mana lebih kecil dari nilai T tabel uji satu sisi sebesar 1,965 sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR_R tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis (H5) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai pasar saham perusahaan **ditolak**.

Menurut Lako (2015) Perusahaan yang melakukan CSR dianggap memiliki citra positif di kalangan masyarakat karena selain memperhatikan kepentingan *shareholder*, perusahaan juga memperhatikan kepentingan *stakeholder* sehingga eksistensi perusahaan bisa dipertahankan dan bersifat *sustainable* yang mana akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, bukti empiris menunjukkan minimnya pengungkapan CSR dan biaya yang dikeluarkan untuk CSR karena sebagian besar perusahaan hanya melakukan CSR sebagai kewajiban saja

dan bukan secara sukarela, sehingga CSR sulit untuk diukur secara langsung Hutabarat (2017). Selain itu, investor juga memiliki prioritas lain yang lebih utama dalam keputusan berinvestasi, sehingga CSR tidaklah dianggap cukup penting oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Setianingrum (2015) dan Hutabarat (2017) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung dengan hasil uji beda yang telah dilakukan. Uji beda dilakukan dengan membagi nilai perusahaan menjadi dua kelompok berdasarkan nilai CSR_R. Nilai yang berada di atas rata-rata masuk dalam kelompok 1, sedangkan nilai yang berada di bawah rata-rata masuk dalam kelompok 2. Adapun nilai rata-rata untuk CSR_R adalah 0,0021. Hasil pengelompokan dari 406 data menunjukkan sebanyak 82 data tergolong dalam kelompok 1, dan 324 data tergolong dalam kelompok 2.

Tabel 4.13 Hasil Uji Beda

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
return	Equal variances assumed	.269	.604
	Equal variances not assumed		

Sumber: Data Penelitian yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,604. Menurut Ghozali (2011), nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut homogen. Dengan demikian hasil uji beda mendukung hasil penelitian bahwa CSR_R tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.